

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Awal Berdiriya Madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

Sejarah awal berdiriya madrasah Khoiriyah yakni atas prakarsa beberapa ulama desa Waturoyo dan sekitarnya antara lain Kyai Dimiyati, Kyai Abdullah, KH. Hambali, Kyai Hasan Masykur dan KH. Muzajjad. Awalnya madrasah ini hanya merupakan majlis ta'lim yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu agama. Di awal kemunculannya proses pembelajaran masih dilaksanakan di Masjid, rumah-rumah orang dan lain sebagainya hingga pada 5 Juli 1947 pengelolah Para ulama pendiri madrasah mengimplemetasikan syiar Islam dan transformasi pedidikan Islam (salaf) kemudian seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran tersebut berkembang sehingga menjadi lebih terkoodinir dan menjadi sebuah lembaga pendidikan atau madrasah yang pada saat itu bernama Mathali'ul Falah 2.

Selama kurun waktu beberapa tahun, perlahan namun pasti madrasah Mathali'ul Falah 2 telah mampu melahirkan banyak lulusan berkualitas hingga akhirnya di awal dekade 50-an Madrasah yang semula bernama Mathali'ul Falah 2 dirubah dengan nama Khoiriyah atas pertimbangan dualisme nama antara Mathali'ul Falah di Kajen.

Di saat itu pula juga pembagian jenjang pendidikan mulai ditata, dari tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan di tahun 1971 menyusul tingkat Aliyah. Selama itu pulalah madrasah ini meneguhkan sikapnya untuk senantiasa menjaga tradisi *salafi* tanpa mengesampingkan penanaman akhlak mulia, berkarakter dan berprestasi yang termaktub dalam visi terwujudnya generasi Amarta yakni Generasi yang memiliki Akhlak Mulia, berkarakter dan berprestasi berdasarkan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah*¹.

2. Identitas Lembaga MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati beralamatkan di Jl. Balok Jenggot (komplek Masjid Jami' Al-Falah) Waturoyo Margoyoso Pati. Dengan letak yang geografis yang kondusif bagi proses pembelajaran memungkinkan bagi MA Khoiriyah untuk

¹ Data Dokumentasi, profil MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

terus berkembang guna mendimanisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai islam yang kaffah yang senantiasa membawah rahmat untuk sekalian alam, melalui pendidikan yang benar-benar terpola dan terkendali secara massif dan integral. Adapun identitas lembaga lebih rincinya adalah sebagai berikut:²

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Khoiriyah
- b. Nomor Statistik Madrasah :131233180016
- c. Alamat Madrasah :kompleks Masjid jami'
Waturoyo Margoyoso Pati
- d. Nomor Pokok Sekolah :60728933
- e. Telepon :0813 8586 3601
- f. E-mail :khoiriyah47@gmail.com
- g. Status Madrasah :Swasta
- h. Nama Yayasan :Yayasan Al-Khoiriyah
:Waturoyo
- i. Tahun Berdiri Madrasah :1947
- j. Status Akriditas :B (Nilai 84)/2018

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia Berkarakter dan Berprestasi” dengan indikator visi sebagai berikut³:

- 1) Terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Allah
- 2) Terwujudnya generasi mandiri
- 3) Terwujudnya generasi yang cerdas terampil beramal
- 4) Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah, lingkungan, serta kompetensi dan karakter yang akan dimiliki oleh semua komponen madrasah terutama para peserta didik yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Aliyah Khoiriyah maka diambil langkah-langkah sebagai berikut⁴:

² Data Dokumentasi, profil MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

³ Data Dokumentasi, visi MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

⁴ Data Dokumentasi, misi MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

- 1) Melaksanakan perintah agama serta aktif sehingga tercipta generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak yang mulia
- 2) Melaksnakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat kompetensi inovatif agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.
- 4) Menumbuhkan pola befikir secara lohgis sehingga tercipta murid yang mampu memecahkan masalah, serta mampu berkomunikasi melalui berbagai media.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga berkembang lebih optimal.
- 6) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan komite madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MA Khoiriyah secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik di antaranya⁵:

- 1) Menhasilkan lulusan yang menguasai pelajaran agama yang diajarkan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengasilkkan lulusan yang kreatif, inovatif, kompetitif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.
- 4) Mengasilkkan lulusan yang mandiri lepas dari ketergantungan.
- 5) Menghasilakn lulusan yang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dan mampu memasuki dunia industri dan usaha.

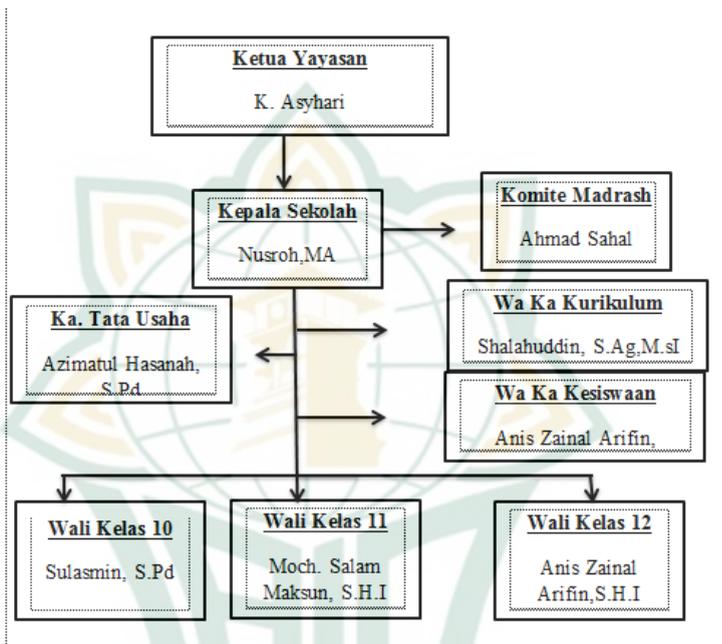
4. Struktur Organisasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021-2022

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi memerlukan adanya struktur organisasi untuk mengklasifikasikan tugas dan fungsi masing-masing peran. Struktur tersebut ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki sehingga harapanya struktur organisasi yang dibuat mampu memberikan

⁵ Data Dokumentasi, tujuan MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

rasa tanggung jawab pada masing-masing peran yang diemban. Adapun sturktur organisasi di MA Khoiriyah adalah sebagai berikut⁶:

Gambar 4,1
Struktur organisasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati



5. Struktur Kurikulum MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Struktur kurikulum Ma Khoiriyah peminatan IPS tahun ajaran 2021-2022 dapat dilihat di tabel berikut ini⁷:

⁶ Data Dokumentasi, struktur organisasi MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

⁷ Data Dokumentasi, struktur kurikulum MA Khoiriyah, diperoleh pada tanggal 15 juni 2022

Tabel 4,1
Struktur Kurikulum MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso
Pati

Mata pelajaran		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a.Quran Hadist	2	2	2
	b.Fikih	2	2	2
	c.Akidah Akhlak	2	2	2
	d.SKI	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (wajib)				
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskesor	2	2	2
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
11	Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah jam kelompok A dan B		35	33	33
Kelompok C (peminatan)				
Peminatan Matematika dan Sains				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata pelajaran pilihan dan pendalaman				
Pilihan lintas minat dan atau pendalaman minat				
	a.Informatika	2	2	2
	b.Ilmue Hadist	2	1	1
	c.Ilmue Tafsir	2	1	1

Jumlah kelompok C dan lintas minat	18	20	20
JUMLAH JAM TIAP MINGGU	53	53	53

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Pelaksanaan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Untuk sekolah yang bercirikan Islam, membentuk karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama Islam. Karakter ini bisa ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kesehariannya di sekolah. Bentuk kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah MA Khoiriyah ini beraneka ragam. Baik dalam aspek struktual (organisasi) maupun kultural (budaya). Berikut ini adalah beberapa bentuk kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan beberapa bentuk kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati. Adapun dari sekian banyak bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang terdapat di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati peneliti mengklasifikasikannya menjadi bentuk pelaksanaan hidden curriculum yang dilaksanakan melalui beberapa bagian seperti; *pertama* pembiasaan, *kedua* melalui guru, *ketiga* melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelima hidden curriculum melalui pembelajaran. dan yang terakhir melalui kajian keagamaan. Untuk jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Hidden Curriculum Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang diberikan dalam pembentukan sikap dan perilaku secara relatif menetap atau secara otomatis akan dilakukan berulang-ulang baik dilakukan bersama-sama ataupun sendiri-sendiri sehingga pembiasaan tersebut menghasilkan kompetensi yang positif. Kemudian dalam hidden curriculum yang sifatnya tidak secara langsung diberikan kepada peserta didik melainkan sifatnya diproses melalui suatu kebiasaan yang mana kemudian hidmennya itu yang kita terapkan adalah

sebuah capaian kompetensi anak dalam memahami hal yang sifatnya ubudiyah di dalam kehidupan⁸.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengklasifikasikan bentuk hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius di MA Khoiriyah melalui pembiasaan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Mushofahah

Kegiatan mushofahah (bersalaman) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik di pagi hari ketika akan masuk gerbang sekolah atau sebelum pelajaran dimulai, seperti yang disampaikan oleh Bapak sholehuddin selaku waka kurikulum⁹ menyampaikan bahwa pembiasaan yang kami laksanakan seperti jika pagi hari ketika peserta didik mulai berdatangan kesekolah, kami sebagai guru akan menyambut mereka di gerbang untuk memberikan kesempatan mereka bersalaman dengan guru sekaligus juga kami memeriksa kelengkapan atribut sekolah, jika ada yang tidak lengkap atau kurang rapi kami sebagai guru akan menegurnya dan itu hampir kami lakukan di setiap pagi agar mereka (peserta didik) terbiasa untuk disiplin dan tepat waktu.

Namun ternyata selain pembiasaan kegiatan mushafahah guru diwaktu bersamaan juga menerapkan pembiasaan untuk peserta didik yang datang kesekolah membawa kendaraan seperti motor atau sepeda agar mematikan kendaraanya sebelum memasuki gerbang sekolah. Pembiasaan ini sengaja diberikan oleh guru kepada peserta didik guna untuk membentuk karakter religius salah satunya melatih peserta didik untuk hormat dengan orang tua¹⁰. Selain itu juga melalui kegiatan mushofahah guru dapat membentuk karakter peserta didik agar supaya mereka terbiasa menghormati dan ta'dzim kepada yang lebih tua¹¹.

Melihat aktifitas pagi hari di MA Khoiriyah sebelum peserta didik masuk ke kelas masing-masing melakukan kegiatan mushafahah, yang mana kegiatan ini sungguh sangat positif guna melatih peserta didik untuk berprilaku sopan terhadap orang tua yang kemungkinan bisa menjadi

⁸ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

⁹ Sholehuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

¹⁰ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

¹¹ Sholehuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

kebiasaan mereka ketika setiap kali bertemu dengan orang yang lebih tua ataupun sesama temannya.

2) Berdoa diawal dan akhir pembelajaran.

Berdoa di pagi hari sebelum memulai mata pelajaran peserta didik bersama-sama membaca doa ketika bel sekolah sudah berbunyi, adapun urutan bacaan yang dibaca yakni membaca Asmaul Husna, solawat nariya sebanyak lima kali kemudian dilanjut membaca solawat Nabi lima belas kali¹². Jadi jika memang menginginkan karakter religius itu tumbuh pada peserta didik maka mulai dari pagi peserta didik hingga pulang kerumah harus ada nuansa dan kebiasaan yang bercirikan Islam seperti masuk pagi memberi salam kepada guru, berdoa sebelum belajar dengan membaca Asmaul Husna, solawat nariyah dan solawat nabi secara bersamaan¹³.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nusroh selaku kepala sekolah bahwasanya berdoa sebelum ataupun sesudah pelajaran dilaksanakan pada setiap hari merupakan bentuk pelaksanaan hidden curriculum yang mana guru dapat menilai mana peserta didik yang sudah memiliki karakter religius dan mana yang belum, karena jika kalau sudah memiliki pastinya mereka akan khususy' ketika berdoa dan dengan kesadaran dirinya sendiri¹⁴.

3) Kegiatan Infaq

Menurut Bapak Sholahuddin selaku waka kurikulum kegiatan ini sangat bermanfaat dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat peduli terhadap sesama¹⁵.

Kegiatan infaq ini merupakan bentuk hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni tepat pada hari kamis dan diselenggarakan di dalam kelas. kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melatih peserta didik agar mengeluarkan sebagian rezeki (uang saku) yang dimilikinya untuk orang lain atau keperluan bersama, biasanya langsung dimasukkan ke dalam kaleng yang sudah disediakan. Kegiatan ini juga dikelola oleh peserta didik yang

¹² Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

¹³ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

¹⁴ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

¹⁵ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

bergabung dalam PRESISKOH (Persatuan Osis Khoiriyah) atau organisasi siswa di sekolah.

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh Hanik Nur Faizah sebagai peserta didik dan anggota PRESISKOH yang mengadakan kegiatan uang infaq setiap hari kamis dan biasanya uang yang kami kumpulkan digunakan untuk keperluan mendesak seperti menjenguk orang sakit dan juga sebagian disumbangkan ke masjid dekat sekolah¹⁶.

4) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah juga menjadi salah satu bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilaksanakan di jam istirahat kedua¹⁷. Pelaksanaan shalat dzuhur ini dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik juga para guru dan karyawan sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nusroh sholat berjamaah tetap diwajibkan dan bukan hanya untuk para peserta didik tetapi guru-guru dan karyawan juga. Hanya saja karena pengaruh pandemi yang beberapa tahun ini terjadi, maka kami membatasi kegiatan tersebut, dan karena mayoritas peserta didik kami adalah santri di pondok pesantren kami akan menyakinkan mereka tetap melaksanakan sholat berjamaah di pondok¹⁸. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menjalankan perintah-Nya dan juga membiasakan peserta didik untuk taat kepada perintah Allah dan Rosul-Nya.

Selama proses penetian peneliti mengamati bahwasanya memang hampir seluruh peserta didik mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di Masjid, bahkan ada beberapa guru yang memang secara sengaja mengecek keseluruhan ruang kelas untuk memaskitan bahwasanya seluruh peserta didik benar-benar sudah berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah kecuali peserta didik yang berhalangan.

5) Tadarus

¹⁶ Hanik Nur Faizah, wawancara oleh penulis, 14 juni 2022, wawancara 6,transkrip

¹⁷ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

¹⁸ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

Kegiatan tadarus (membaca Al-qur'an) ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik setiap satu bulan sekali. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di tengah lapangan sekolah atau bisa juga di dalam kelas masing-masing peserta didik. kegiatan ini juga sengaja dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT yang mana masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk datang kembali kesekolah menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih kualitas mengaji peserta didik yang kemungkinan maish terbata-bata menjadi lancar.

MA khoiriyah setiap bulannya menyelenggarakan tadarus bersama dan dapat mengatamkan beberapa kali dengan setiap peserta didik mendapatkan satu jus bagian yang di deres biasanya bisa sampai enam atau tujuh kali khatam juga¹⁹. Hal sama juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Azimatul Hasanah selaku guru mengatakan bahwa berkaitan dengan bentuk program kegiatan yang dilakukan di sekolah ini banyak seperti sholat berjamaah, tadarusan, dan lain sebagainya²⁰.

Melihat kegiatan tadarus ini yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan penuh khidmat, biasanya juga setelah selesai tadarus bersama guru akan melanjutkan dengan mengisi kajian guna untuk mengutarakan rasa syukur kita kepada Allah dengan segala atas nikmat yang diberinya.

6) Budaya Senyum, Salam, dan Sapa

Kegiatan senyum, salam, sapa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang juga terdapat di MA khoiriyah yang dilaksnakan dengan pembiasaan senyum kepada guru, menyapa guru ketika berpapasan, dan bersalaman dengan yang lebih tua. Tapi kegiatan ini bukan hanya ditanamkan kepada orang tua saja baik sesama teman sekelas dan teman sepermainan mereka. Dengan hal kegiatan ini bertujuan agar mengajarkan peserta didik untuk mengetahui bagaimana seharusnya memperlakukan orang yang lebih tua, sebaya. Maupun yang lebih muda darinya.

¹⁹ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

²⁰ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

Salah satu bentuk yang simpel dan sering kita lihat itu ialah adanya budaya senyum, sapa dan salaman. Memang itu sederhana namun banyak pembiasaan ini memiliki nilai yang sangat luar biasa. Salah satunya melatih peserta didik untuk menghargai sesamanya, gurunya dan sesama saudara seiman²¹.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian. Peneliti menemukan budaya yang selama ini selalu dilestarikan di MA Khoiriyah senyum, salam, dan sapa setiap bertemu guru maupun peserta didik bahkan bukan hanya di jam sekolah saja ketika sudah dilaur lingkungan sekolah peserta didik juga masih menerapkan kegiatan ini ketika berpapasan oleh guru baik di pinggir jalan maupun di lain tempat. Dengan memberikan salam juga sebagai menebarkan doa agar selalu selamat dalam menjalani setiap aktivitas.

7) Budaya Hidup Bersih, Tertib dan Disiplin

Budaya hidup bersih, tertib dan disiplin merupakan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilaksanakan hampir seluruh warga sekolah. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik terbiasa hidup bersih dan membina peserta didik senantiasa menjadi pribadi yang bersih lahir dan hatinya. Hidup tertib juga bertujuan mengajarkan kepada peserta didik supaya selalu taat akan aturan yang sudah berlaku dengan harapan kelak mereka menjadi insan yang taat akan perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Dengan hidup disiplin juga bertujuan agar peserta didik selalu hidup disiplin dalam hal apapun, apa lagi dalam hal waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala MA Khoiriyah Ibu Nusroh, MA mengatakan sangat menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk berpakaian rapi yang seharusnya, dan tetap menutup aurat tidak boleh ketat-ketat, guru pun demikian. Setidaknya dengan pakaian yang sesuai syariat peserta didik itu punya rasa malu dari berpikir-pikir lagi ketika mau melakukan hal-hal negatif²².

Ketertiban sekolah menjadi tanggung jawab semua guru sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Bapak

²¹ Khoirun Niswah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 3, transkrip

²² Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

sholahuddin guru sekaligus kepala waka kurikulum menyampaikan supaya peserta didik terbiasa hidup disiplin dan punya tanggung jawab maka kami sebagai guru sering mengingatkan kepada mereka untuk mematuhi aturan yang sudah diberlakukan, tetapi kadang ada beberapa yang tanpa mereka sadari itu perilaku tidak baik tetapi mereka lakukan, misalnya saja seperti berbicara keras atau kasar dengan guru atau temannya kami sebagai guru akan mengarahkan mereka terus untuk tidak berperilaku seperti itu dan tahap itu kami lakukan berulang kali agar mereka terbiasa untuk berperilaku baik dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Harus berpakaian rapi menutup aurat dan tidak ketat, menggunakan kaos kaki yang menutupi mata kaki, dan mewajibkan memakai peci. Dengan begitu secara otomatis mereka akan terbiasa. Kemudian memeriksa kelengkapan atribut sekolah, jika ada yang tidak lengkap atau kurang rapi maka tugas guru adalah menegurnya dan memberikan arahan agar terbiasa untuk disiplin dan juga tepat waktu²³.

Selama proses penelitian juga peneliti mengamati lingkungan sekolah terlihat sangat bersih dan tertata rapi karena sebelum jam sekolah dimulai orang yang bertugas membersihkan sekolah (tukang kebun) sudah mulai menyapu setiap halaman. Dengan demikian jika lingkungan sekolah bersih maka pembelajaran akan berjalan lebih maksimal lagi. Selain itu juga peserta didik sebelum memulai pelajaran mereka terlebih dahulu melaksanakan tugas piket yakni menyapu kelas yang mana tugas itu sudah diatur dan ditentukan setiap harinya siapa yang bertugas membersihkan kelas²⁴.

b. Hidden Curriculum Melalui Guru

Guru merupakan pilar utama dalam mendidik peserta didik di dalam sekolah/madrasah, guru juga bukan hanya berperan menjadi seorang pengajar di dalam kelas saja tetapi guru juga berperan penting dalam mendidik karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Di MA Khoiriyah sendiri guru juga merupakan salah satu bentuk hidden curriculum yang berperan memberikan contoh dan kebiasaan baik dalam pembentukan karakter religius, maka

²³ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

²⁴ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

dari itu guru sering dikatakan sebagai suri tauladan setiap peserta didiknya.

1) Keteladanan Guru

Keteladanan guru seperti yang disampaikan oleh Bapak Sholahiddin selaku waka kurikulum mengatakan sebagai guru memang sangat berpengaruh besar kepada pengetahuan serta juga karakter peserta didik ya mba, apalagi yang mba putri maksud karakter religius. Maka dari itu untuk memberikan keteladanan yang baik kepada murid. Teladan yang perlu diterapkan kepada murid kami bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari²⁵.

Hasil wawancara senada juga disampaikan oleh Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah guru menjadi suri tauladan setiap muridnya. Oleh karena itu, para guru mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan memberikan sebuah contoh atau arahan yang baik kepada siswanya. Kalau dari saya sendiri saya selalu memberikan teladan kepada siswa saya untuk selalu disiplin dan tepat waktu. Saya itu kalau masuk pagi saya selalu datang di jam 07.00 tepat karena saya mau memantau murid saya yang masih terlambat. Dan semoga seiringnya waktu murid saya akan juga terbiasa untuk datang tepat waktu²⁶.

Keteladanan guru merupakan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius yang diberikan langsung oleh guru kepada peserta didiknya tanpa disadari. Keteladanan guru juga bertujuan memberikan contoh yang baik dan diharapkan peserta didik dengan meneladani gurunya maka pastinya mereka akan terlebih dahulu meneladani Rasulullah.

2) Pembinaan, Bimbingan, dan Pengawasan

Kegiatan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik MA Khoiriyah yang dilakukan diluar kelas. kegiatan ini rutin dilakukan setiap dua minggu sekali dan kerap dilakukan di lapangan sekolah. Umumnya juga dilaksanakan oleh guru PAI, wakamad bidang kesiswaan. Pembinaan dan bimbingan ini bersifat menyeluruh, tidak hanya wawasan tentang agama

²⁵ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

²⁶ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

tetapi juga wawasan umum. Selain melakukan pembinaan dan bimbingan, guru-guru yang ditunjuk juga melakukan pengawasan atau kontrol terhadap perkembangan peserta didik. sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Azimatul Hasanah, S.Pd.i selaku guru mengatakan bahwa kita sebagai guru harus terus memberikan arahan dan memantau siswa selama berada di sekolah ini dilakukan dalam rangka terus berupaya mendidik dan membimbing mereka untuk menjadi peserta didik sesuai dengan cita-cita kami dari awal. Kami pasti menginginkan siswa kami memiliki karakter yang baik apalagi terutama karakter religius, jadi ya sebisa mungkin arahan, dan nasehat yang kami berikan juga sesuai dengan hasil yang kami inginkan²⁷. Hal senada seperti yang dikatakan oleh Hanik Nur Faizah selaku peserta didik mengatakan bahwa sampai saat ini guru-guru selalu mengawasi kami ketika kegiatan berlangsung bahkan sebagian ada yang memberikan arahan kepada kami kak. Misalkan saat waktu akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, pasti ada guru yang memeriksa kelas untuk memastikan kami semua sholat kecuali yang berhalangan²⁸.

Melihat aktivitas sehari-hari di MA Khoiriyah peneliti menemukan ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru diluar jam pelajaran seperti mengawasi selama berada di sekolah, memberikan arahan dan nasehat, dan juga melakukan kontrol dalam beberapa penasehati guna melihat perkembangan peserta didik mereka.

c. Hidden Curriculum Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau biasa yang kita kenal eskkul adalah kegiatan tambahan yang umum ada dan dilakukan disetiap madrasah/sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan atau dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Sama halnya seperti di MA Khoiriyah, terdapat beberapa eskkul yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik untuk menjadi lebih baik. Berikut ini beberapa kegiatan eskkul yang merupakan

²⁷ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

²⁸ Hanik Nur Faizah, wawancara oleh penulis, 14 juni 2022, wawancara 6,transkrip

bentuk kegiatan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah.

1) Kegiatan Musyawarah kitab Peserta Didik

Kegiatan musyawarah ini merupakan salah satu bentuk hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan musyawarah kitab ini dilaksanakan secara teknis yaitu senior atau tutor sebaya memandu proses pembelajaran dengan menyampaikan materi yang sedang dibahas didepan teman-temannya kemudian setelah memberikan materi dilanjut dengan sesi tanya jawab dan jika ada yang kurang faham bisa ditanyakan ke pemateri dan kemudian dibahas bersama²⁹.

Tujuan dari kegiatan musyawarah kitab yaitu agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan adanya kegiatan musyawarah kitab maka peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai religius sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang juga sekaligus merupakan anggota PRESISKHO mengatakan bahwa materi yang dibahas ketika kegiatan musyawarah kitab ini adalah kitab fathul qorib yang isinya mempelajari tentang materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari³⁰. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirun Niswah, S, Pd selaku guru menyampaikan materi yang dipilih memang sengaja diberikan materi fiqih dalam keseharian agar setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik langsung menerapkan ilmunya secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya³¹.

2) Seminar

Kegiatan seminar ini juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilaksanakannya biasanya mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Adapun pelaksanaannya dengan memilih tema yang

²⁹ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5, transkrip

³⁰ Moh Affan Arsyad, wawancara oleh penulis, 14 juni 2022, wawancara 7, transkrip

³¹ Khoirun Niswah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 3, transkrip

sedang marak terjadi pada saat itu. Ataupun yang sekiranya perlu disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa: selanjutnya kami juga sering mengadakan seminar di sekolah. Dan biasanya kami mengambil tema sesuai dengan momen yang ada³².

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan semniar ini mengambil tema yang disesuaikan dengan yang sedang merak terjadi pada saat itu (ter-update) dan kegiatan ini bertujuan agar guru maupun peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari orang yang memang ahli di bidangnya. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di aula MA Khoiriyah yang diikuti oleh seluruh pserta didik dan juga guru beserta karyawan sekolah.

d. Hidden Curriculum Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MA Khoiriyah yang berupa bentuk hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni pertama kegiatan di bulan ramadhan dan kedua perayaan PHBI (peringatan hari besar islam). berikut ini adalah penjelasannya:

1) Kegiatan Ngaji Posonan

Kegiatan ngaji pososnan atau (mengaji di bulan puasa) merupakan salah satu bentuk kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilaksanakan atau di selenggarakan setiap tahunya di bulan ramadhan. Kegiatan ngaji pososnan ini biasanya dilakukan pada minggu pertama sampai minggu ketiga bulan romadhan. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat mereka dalam menjalankan amaliah di bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Nusroh, MA mengatakan bahwa kami setiap tahunya mengadakan kegiatan rutinan yang setiap tahunya kami laksanakan di bulan suci ramadhan yakni diadakanya ngaji posonan³³. Sama hal nya seperti yang disampaikan oleh

³² Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

³³ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

Bapak Sholahuddin³⁴ selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kalau di bulan suci romadhan terdapat kegiatan ngaji posonan yang diisi oleh para kyai dengan mengkaji kitab kuning atau makna gandel.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari staf tata usaha Ibu Azimatul Hasanah, S.Pd.i. Kegiatan ini dilaksanakan di aula MA Khoiriyah dengan melibatkan seluruh peserta didik juga para guru dan karyawan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 hari dan di hari terakhir biasanya diadakan buka puasa bersama seluruh keluarga besar MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

2) Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar Islam juga merupakan salah satu bentuk kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan meliputi perinagatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj, dan tahun baru hijriyah³⁵. Perayaan ini sengaja dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi terbiasa mengikuti dan meperingati hari besar Islam sehingga hakikat nilai dari perayaan tersebut bisa ikut dirasakan.

e. Hidden Curriculum Melalui Pembelajaran

Dalam menerapkan hidden curriculum sangat diperlukan bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Mulai dari kepala sekolah, pendidik dan lingkungan madrasahnyanya. Kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh dewan guru untuk menunjang beberapa kegiatan hidden curriculum yang dirancang dalam pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusroh, MA mengatakan bahwa; kegiatan yang berlaku di MA Khoiriyah ini seperti doa sebelum belajar, mushafahah, shalat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Itu semua merupakan kegiatan hidden curriculum dalam pembelajaran akidah akhlak yang hasilnya dapat menunjang sikap spiritual peserta didik dan sosial peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak³⁶.

Bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah dalam

³⁴ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

³⁵ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

³⁶ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

pembelajaran dapat kita lihat dari beberapa pelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, PKn dan lain-lain. Berikut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan pendidik untuk menerapkan hidden curriculum dalam pembelajaran di MA Khoiriyah;

1) Metode pembinaan kesadaran beragama

Melalui metode ini, setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka menjadi anak yang tidak hanya ahli dalam bidang umum, tetapi juga mereka menginginkan anaknya agar tertanam nilai ilmu agama. Itu juga yang menjadikan alasan orang tua menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis agama seperti di MA Khoiriyah ini, selain itu orang tua juga mengharapkan agar anak mereka bisa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikutnya dengan pembinaan kesadaran agama yang dilakukan sejak kecil, akan lebih dibimbing dan dibina di sekolah yang berbasis agama. Dengan begini kesadaran beragama pada diri anak akan muncul dan bisa berkembang sesuai dengan harapan orang tua.

2) Metode Keteladanan

Peserta didik itu cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Maka demi untuk mencapai tujuan dari penerapan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius dibutuhkan pendidik yang berkredibilitas. Khususnya pendidik Akidah Akhlak dan semua pendidik pada umumnya. Pendidik harus mampu menjadi figur yang baik, bisa menjaga sikap baik diluar maupun di dalam kelas.

3) Metode Pembiasaan

Menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik kepada peserta didik yang dapat membentuk karakter religius mereka. Apalagi jika dilihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Contohnya saja seperti peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja ia akan membawa sikap tersebut dimadrasah karena itu sudah menjadi kebiasaannya di rumah. Maka dari itu sebagai pendidik harus secara perlahan merubah kebiasaan

peserta didik yang seperti itu ke arah yang lebih baik lagi³⁷.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, peneliti merumuskan bahwa dari beberapa metode yang tertera di atas, dapat dipadukan dengan nilai-nilai karakter religius pada kompetensi mata pelajaran. Adapun implementasinya melalui kegiatan belajar dan pengembangan budaya madrasah sebagaimana seperti temuan beberapa bentuk hidden curriculum di lapangan.

2. Strategi Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Madrasah Aliyah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati merupakan madrasah tertua di desa Waturoyo yang mulai berdiri sejak tahun 1947 M yakni tepat pada dua tahun setelah Indonesia merdeka. Meskipun awal mula dari madrasah ini hanyalah merupakan majlis ta'lim yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu agama yang proses pembelajaran masih dilaksanakan di Masjid, rumah-rumah orang dan lain sebagainya hingga pada 5 Juli 1947 pengelolah Para ulama pendiri madrasah mengimplemetasikan syiar Islam dan transformasi pedidikan Islam (salaf) kemudian seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran tersebut berkembang sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan atau madrasah. Adapun strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah meliputi; *pertama* merumuskan visi dan misi madrasah, *kedua* mengadakan rapat seluruh guru, *ketiga* menerapkan pembiasaan, *keempat* menambahkan peran guru, dan yang terakhir kerjasama dalam setiap kegiatan.

a. Merumuskan Visi dan Misi Madrasah

Pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah ini sangat jelas diartikulasikan dalam visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya generasi berakhlak mulia berkarakter dan berprestasi. Tujuan yang diinginkan bukan hanya memiliki kualitas akademis yang terpondang saja tetapi juga berkualitas dalam berakhlak karimah dan berkarkater layaknya seorang muslim yang beriman dan bertaqwa.

Merumuskan visi dan misi merupakan usaha yang dilakukan madrasah untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan setiap sekolah/madrasah. Sama hal nya seperti di MA Khoiriyah yang

³⁷ Khoirun Niswah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022,wawancara 3, transkrip

merumuskan visi yakni mewujudkan generasi berakhlak mulia berkarakter dan berprestasi. Namun tidak hanya itu output dari MA ini juga punya nilai plus yakni berbudaya dan bersikap layaknya seorang muslim yang beriman dan bertaqwa. Tentunya untuk mewujudkannya diperlukan strategi-strategi yang matang dan dukungan gerakan dari semua pihak pengelola madrasah.

Seperti yang diungkapkan Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa³⁸: Banyak usaha yang kami lakukan untuk terus membentuk karakter religius pada peserta didik, salah satunya adalah menerapkan pembiasaan. Ada pepata yang mengatakan “bisa karena biasa” nah oleh karenanya jika menginginkan peserta didik yang bisa memiliki karakter yang baik salah satunya karakter religius maka harus dibiasakan pula hal-hal baik pada mereka, tidak hanya sekedar memberikan contoh teladan guru tetapi juga perlu untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Ibu Khoirun Niswah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist memberikan keterangan serupa yakni³⁹; kami berusaha upaya demi upaya dilakukan agar peserta didik kami mampu memiliki karakter religius yang baik agar dapat memenuhi target yang diharapkan bersama. Guru itu kan wajib memberikan contoh dan panutan yang baik untuk peserta didiknya. Harapan bagi setiap guru agar siswanya terdidik menjadi pribadi yang lebih baik bahkan lebih dari gurunya. Ada hal penting yang juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu mengadakan sebuah pembiasaan.

Adapun usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam membentuk peserta didiknya yang berlandaskan berakhlak mulia berkarakter layaknya seorang muslim yang beriman dan bertaqwa yaitu dengan membiasakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang bukan ditujukan kepada peserta didik saja melainkan kepada seluruh warga sekolah seperti guru dan karyawan. Selain itu juga menekankan untuk berpakaian rapi yang seharusnya, dan tetap menutup aurat tidak boleh ketat-ketat, guru pun demikian. Setidaknya dengan pakaian yang sesuai syariat peserta didik itu punya rasa malu dari berpikir-pikir lagi ketika mau melakukan hal-hal negatif⁴⁰.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan

³⁸ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

³⁹ Khoirun Niswah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah ini menjadi tanggung jawab semua pihak. Berangkat dari visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan seluruh pihak madrasah bersama-sama mewujudkannya apa yang menjadi harapan bersama.

b. Mengadakan Rapat Seluruh Guru

Setelah merumuskan visi dan misi madrasah, selanjutnya strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang dilakukan adalah mengadakan rapat guru yang diikuti seluruh guru dan karyawan. Strategi ini harus dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan persepsi seluruh guru dan karyawan madrasah agar perencanaan-perencanaan yang di susun dapat berjalan dengan lancar searah dan menciptakan hasil yang maksimal.

Kegiatan rapat dilakukan adalah mengadakan pertemuan seluruh guru membicarakan langkah apa selanjutnya yang harus dilakukan. Artinya mengadakan rapat bersama, dan biasanya kami mengadakan rapat dalam satu semester itu biasanya bisa 2 samapi 3 kali baik di awal sampai di akhir tahun⁴¹. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa; Di setiap awal tahun pelajaran kami selalu mengadakan rapat bersama seluruh guru dan karyawan. Hal ini penting dilakukan untuk menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan untuk menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan ke depannya sekaligus juga mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaannya di tahun pelajaran sebelumnya⁴².

Selanjutnya langkah dalam mengadakan rapat seluruh guru dan karyawan juga perlu dilakukan dalam strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik agar seluruh perencanaan yang sudah matang dapat tersusun dengan sistematis dan terarah dengan baik sehingga menghasilkan harapan yang maksimal.

c. Menambah Peran Guru

Pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik sangat membutuhkan tenaga ekstra demi mencapai hasil yang maksimal. Dengan menambah peran guru menjadi salah satu strategi yang diambil oleh MA Khoiriyah untuk

⁴¹ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

⁴² Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

dapat membentuk karakter religius peserta didik. Menambah peran guru ini diharapkan pembentukan karakter karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Melihat jumlah guru di MA Khoiriyah yang tidak terlalu banyak, keputusan menggunakan strategi menambah peran guru seperti ini adalah hal yang tepat. Karena dengan begitu pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah dapat berjalan dan memperoleh hasil maksimal.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Khoirun Niswah, S.Pd, i selaku guru mata pelajaran qur'an Hadist mengatakan bahwa; untuk membentuk suatu karakter religius peserta didik itu merupakan tugas kita bersama, bukan hanya beberapa pihak saja⁴³. Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu A'yun Nadhirotul Asa, SE selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan bahwa; semua guru memiliki tugas tambahan sebagai pendamping peserta didik, karena selain para guru berperan mengajar di kelas kami juga harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap peserta didik kami⁴⁴.

Selanjutnya Ibu Azimatul Hasanah, S.Pd.i sebagai guru mata pelajaran SKI juga mengatakan bahwa; guru harus terus memberikan arahan dan memantau siswa selama berada di sekolah ini dilakukan dalam rangka terus berupaya mendidik dan membimbing mereka untuk menjadi peserta didik sesuai dengan cita-cita kami dari awal. Kami pasti menginginkan siswa kami memiliki karakter yang baik apalagi terutama karakter religius, jadi ya sebisa mungkin arahan, dan nasehat yang kami berikan juga sesuai dengan hasil yang kami inginkan.

Melihat aktivitas keseharian di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para guru yakni salah satunya memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. kegiatan ini sengaja dilakukan untuk mengontrol perkembangan dari peserta didik tersebut.

d. Kerjasama Dalam Setiap Kegiatan

Dalam strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah yang juga tidak kalah pentingnya ialah adanya kerjasama dalam setiap kegiatan. Apapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah

⁴³ Khoirun Niswah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁴ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5, transkrip

diupayakan dapat berjalan bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Seperti di MA Khoiriyah sendiri sering mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik dan dalam pelaksanaannya juga sering dibantu oleh peserta didik yang tergabung dalam anggota PRESISKHO.

Di MA Khoiriyah sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik seperti kajian di bulan ramadhan, kegiatan estarkulikuler, dan sebagainya. Untuk itu sangat diperluhkan adanya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut⁴⁵.

Kerjasama dalam setiap kegiatan mempunyai arti penting dalam kesuksesan organisasi apapun, termaksud juga organisasi pendidikan. Kerjasama juga mempunyai arti kebersamaan, keselarasan, kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini juga peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik yang berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Pati

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Pati

Berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, sehingga dalam hal ini peneliti mencoba mencari jawaban dari pertanyaan apa saja faktor pendukung pelaksanaan *hidden curriculum* yang peneliti peroleh jawabanya dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru pengajar di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

- 1) Kedekatan antara guru dengan peserta didik dengan menjaga komunikasi menjadi hal yang paling utama dalam mendidik peserta didik untuk membentuk karakter religius kepada mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Azimatul Hasanah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran SKI yang mengatakan faktor pendukungnya itu yang paling utama salah satunya adalah menjaga komunikasi yang baik dengan

⁴⁵ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5, transkrip

peserta didik⁴⁶. hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sholahuddin selaku waka kurikulum mengatakan bahwa; hubungan komunikasi guru dan murid yang baik juga sangat mendukung terbentuknya karakter peserta didik⁴⁷.

- 2) Faktor pendukung selanjutnya yaitu di MA Khoiriyah diadakanya kegiatan ESQ yang mana kegiatan ini adalah sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur keserdasan yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)⁴⁸.
- 3) Sarana dan prasarana yang lengkap seperti masjid sebagai tempat beribadah, dan perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah. Sampai saat ini ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar berjalan sesuai yang diharapkan, seperti salah satunya sarana dan prasarana yang memadai walaupun tetap peran utamanya faktor pendukung adalah semua guru yang mengajar di sekolah kami. Karena guru sebagai pengontrol atau pendamping agar kegiatan berjalan dengan lancar⁴⁹.
- 4) Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti yang dikatakan oleh Ibu A'yun Nadhirotul Asa, SE (wali kelas/ guru bahasa inggris) mengatakan bahwa; lingkungan sekoalah MA Khoiriyah berada di lingkungan yang memang islami sekali, jadi memudahkan kami untuk membentuk karakter relgius peserta didik juga⁵⁰. Ungkapan sama juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah mengatakn bahwa; faktor lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan yang kami jalankan, dan Alhamdulillah nya lingkungan sekolah kami ini adalah lingkungan sekolah yang mayoritas penduduknya sangat bersosialisasi sekali ditambah lagi hampir sebagian besar peserta didik kami adalah santri dari pondok pesantren jadi selain mereka mendapatkan pembelajaran disekolah mereka

⁴⁶ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

⁴⁷ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

⁴⁸ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2,transkrip

⁴⁹ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

⁵⁰ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

juga mendapatkan pembelajaran di pondok yang dapat memebentuk karakter religius mereka⁵¹.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Pati

Adapun faktor penghambat yang diperoleh dari hasil wawancara jawabanya dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru pengajar di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yakni sebagai berikut;

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh Ibu A'yun Nadhirotul Asa, SE (wali kelas/ guru bahasa inggris) mengatakan bahwa; faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti perhatian dari orang tua terhadap anaknya masih kurang sehingga kami agak sedikit kesulitan untuk membina anak-anak di sekolah⁵². Sama hal nya seperti yang disampaikan oleh Ibu Azimatul Hasanah,S.Pd.i selaku guru mapel Bahasa Indonesia yang mengatakan faktor yang kurang mendukung itu adalah faktor orang tua, karena masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya dan sekolah anaknya. Padahal sesungguhnya kami tidak bisa sepenuhnya bisa membangun karakter anak kami kalau tanpa ada dukungan dari orang tua. Walaupun tidak semua orang tua seperti itu. Jadi intinya perhatian orang tua itu sangat penting untuk membantu membentuk karakter kepada peserta didik kami⁵³.
- 2) Kesadaran peserta didik yang masih kurang taat beribadah, hal ini masih sering dijumpai terhadap peserta didik yang lingkungan tempat tinggalnya berada di lingkungan yang masih kurang taat beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nusroh,MA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa; faktor penghambat yang masih sering kami tangani yakni kurangnya kesadaran peserta didik yang masih sepeleh atau kurang antusias pada kegiatan yang dilaksanakan, misalkan saja ketika berdoa membaca solawat nariyah masih ada beberapa siswa yang bercanda saat

⁵¹ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

⁵² A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

⁵³ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

pembinaan karena merasa sudah hafal tetapi sebagai guru kita memang harus menghadapi hal atau anak yang semacam itu⁵⁴.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dengan melakukan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung terhadap obyek yang diteliti. Selanjutnya langkah yang dilakukan peneliti adalah menganalisis mengenai hasil dari penelitian. Analisis data penelitian ini bermaksud untuk mengemukakan dan menjelaskan terhadap data-data hasil penelitian mengenai Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dengan harapan dapat dipahami dengan jelas berdasarkan analisis yang diperoleh peneliti.

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus diketahui apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius. Karakter religius adalah suatu cerminan sikap seseorang dalam kehidupan beragama yang terbagi menjadi tiga unsur pokok yakni aqidah, ibadah dan akhlak yang berperan menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi, adapun aturan tersebut dilaksanakan dan dipatuhi sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Erat kaitannya antara karakter religius dengan keagamaan. Kata religius sendiri berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan⁵⁵.

Penerapan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius di MA Khoiriyah sendiri lebih menekankan pada akhlak peserta didik supaya bisa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan visi madrasah yakni mewujudkan generasi berakhlak mulia berkarakter dan berprestasi. Dengan penerapan hidden curriculum di harapkan dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial untuk membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma, dan moral yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis mengenai implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yang ditinjau dari mulai segi bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius

⁵⁴ Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

⁵⁵ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*.

peserta didik, strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, kemudian faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

1. Bentuk Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Hidden curriculum merupakan kurikulum tersembunyi yang mana setiap pelaksanaannya tidak memiliki ketentuah dan ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan antara lembaga satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan masing-masing beserta juga kondisi guru dan peserta didiknya. Terdapat dua aspek yang dalam kajian hidden curriculum terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi hidden curriculum, yakni aspek relatif tetap yang berarti bahwa budaya masyarakat menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa dan aspek relatif tidak tetap ataupun dapat berubah yang meliputi cara guru mengelolah kelas, menyampaikan pelajaran, dan sebagainya⁵⁶.

Secara umum, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati memiliki tujuan yakni menginginkan peserta didiknya keluar dari madrasah menjadi sosok pribadi yang unggul dan berkualitas baik dalam bidang akademik dan sekaligus mempunyai karakter yang religius. Hal ini sangat jelas dengan visi MA Khoiriyah yaitu terwujudnya generasi berakhlak mulia berkarakter dan berprestasi.

Bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di MA Khoiriyah ini dapat di klasifikasikan menjadi bentuk pelaksanaan hidden curriculum yang dilaksanakan melalui beberapa bagian seperti; *pertama hidden curriculum* melalui pembiasaan, *kedua hidden curriculum* melalui guru, *ketiga hidden curriculum* melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat, hidden curriculum* melalui kajian keagamaan dan yang terakhir hidden curriculum melalui pembelajaran.

⁵⁶ Muhammad Slamet Yahya, "Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 123–49.

Pertama, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui pembiasaan meliputi mushofahah, doa di awal dan akhir pembelajaran, kegiatan infaq, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus, budaya senyum, salam dan sapa, dan yang terakhir budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin. *Kedua*, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* melalui guru meliputi keteladanan guru dan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan guru. *Ketiga*, *hidden curriculum* melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan musyawarah kitab peserta didik dan seminar. *Keempat*, *hidden curriculum* melalui kajian keagamaan meliputi kegiatan ngaji pososnan dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kemudian yang terakhir yakni *hidden curriculum* melalui pembelajaran yang menggunakan tiga metode yang dapat diterampakan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembelajaran yakni meliputi metode pembinaan kesadaran beragama, metode keteladanan guru, dan yang terakhir metode pembiasaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang terdapat di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sangat diharapkan mampu membuat peserta didik menjadikan akan pentingnya sebuah karakter religius dalam diri mereka yang dapat membuat diri mereka termotivasi untuk membenahi diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi kemudian mampu mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai agama Islam. Sekolah yang terdapat kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yang banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak⁵⁷. Hakikatnya implementasi *hidden curriculum* ini sangat memberikan signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

2. Strategi Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Strategi menjadi langkah awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah. Dengan strategi yang matang juga diharapkan program kegiatan apapun yang dilaksanakan mampu memberikan hasil maksimal sehingga karakter religius peserta didik benar terbentuk dan tertanam dalam diri dan perilaku setiap peserta

⁵⁷ Muh.Habib Ainun, Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Asrama, jurnal Paradigma vol.2, no.2, thn, 2014, halm. 1

didik. Analisis yang dilakukan penulis berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis dapat mengkategorikan strategi yang dilaksanakan memiliki tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Strategi pertama yang perlu dilakukan adalah perencanaan.

Perencanaan adalah bagian strategi awal yang harus di susun secara matang, tanpa adanya proses perencanaan suatu program kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan begitu pula dalam implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius di MA Khoiriyah ini. Mengingat madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Badan Pengelolah Nadhatul Ulama. Hidden curriculum menjadi kelebihan yang dimiliki madrasah, karena kegiatan yang dilaksanakan memiliki unsur yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT.

Strategi yang kedua, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan hidden curriculum adalah melaksanakan beberapa serangkaian kegiatan hidden curriculum yang sebelumnya sudah direncanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. pada tahap ini perluh adanya suatu usaha kerjasama setiap pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara pelaksanaannya. Pelaksanaan hidden curriculum di lingkungan sekolah/madrasah akan mampu memberikan andil untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Strategi berikutnya adalah evaluasi, evaluasi perluh dilakukan dalam pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karkater religius peserta didik di MA khoiriyah ini, dengan menambah peran guru yang tidak hanya melakukan pembinaan tetapi juga melakukan kontrol atau pengawasan terhadap peserta didik di madrasah. Strategi dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah ini mencakup apa saja usaha yang dilakukan segenap guru karyawan juga seluruh pihak yang berada d wilayah sekolah/madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius pserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati meliputi merumuskan visi dan misi sekolah/madrasah, mengadakan rapat seluruh guru, menambah peran guru, dan kerja sama dalam setiap kegiatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Pati

Pendidikan merupakan salah satu aset yang dapat membangun peradaban bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang memiliki kualitas bermutu, maka bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia.

MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati merupakan salah satu madrasah yang mulai hadir sejak tahun 1947 yang mana telah menghasilkan bibit-bibit unggul sehingga sangat tepat bagi peserta didik ataupun orang tua yang ingin mendidik putra putrinya dengan ilmu pendidikan Islam serta mampu membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Khoiriyah dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terkait pelaksanaannya. Yakni, faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan analisis data yang peneliti dapat dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Faktor pendukung

- 1) Kedekatan antara guru dengan peserta didik dengan menjaga komunikasi menjadi hal yang paling utama dalam mendidik peserta didik untuk membentuk karakter religius kepada mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Azimatul Hasanah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran SKI yang mengatakan faktor pendukungnya itu yang paling utama salah satunya adalah menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik⁵⁸
- 2) Faktor pendukung selanjutnya yaitu di MA Khoiriyah diadakannya kegiatan ESQ yang mana kegiatan ini adalah sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)⁵⁹.
- 3) Sarana dan prasarana yang lengkap seperti masjid sebagai tempat beribadah, dan perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan

⁵⁸ Azimatul Hasanah, wawancara oleh penulis, 6 juni 2022, wawancara 4, transkrip

⁵⁹ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah. Sampai saat ini ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar berjalan sesuai yang diharapkan, seperti salah satunya sarana dan prasarana yang memadahi walaupun tetap peran utamanya faktor pendukung adalah semua guru yang mengajar di sekolah kami.

- 4) Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti yang dikatakan oleh Ibu A'yun Nadhirotul Asa, SE (wali kelas/guru bahasa inggris) mengatakan bahwa; lingkungan sekolah MA Khoiriyah berada di lingkungan yang memang islami sekali, jadi memudahkan kami untuk membentuk karakter religius peserta didik juga⁶⁰.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh Ibu A'yun Nadhirotul Asa, SE (wali kelas/guru bahasa inggris) mengatakan bahwa; faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti perhatian dari orang tua terhadap anaknya masih kurang sehingga kami agak sedikit kesulitan untuk membina anak-anak di sekolah⁶¹.
 - 2) Kesadaran peserta didik yang masih kurang taat beribadah, hal ini masih sering dijumpai terhadap peserta didik yang lingkungan tempat tinggalnya berada di lingkungan yang masih kurang taat beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nusroh, MA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa; faktor penghambat yang masih sering kami tangani yakni kurangnya kesadaran peserta didik yang masih sepele atau kurang antusias pada kegiatan yang dilaksanakan, misalkan saja ketika berdoa membaca solawat nariyah masih ada beberapa siswa yang bercanda saat pembiasaan karena merasa sudah hafal tetapi sebagai guru kita memang harus menghadapi hal atau anak yang semacam itu⁶².

⁶⁰ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

⁶¹ A'yun Nadhirotul Asa, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, wawancara 5,transkrip

⁶² Nusroh, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, wawancara 1,transkrip

Tabel 4.2 Analisis Hasil Penelitian Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah W aturoyo Margoyoso Pati

<p>1. Sub fokus pokok penelitian pertama (Bentuk Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukann Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Analisis Hasil Penelitian</p>
<p>Hidden curriculum melalui pembiasaan, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mushofahah - Doa di awal dan akhir pembelajaran - Kegiata ifaq - Shalat Dzuhur berjamaah - Tadarus - Budaya senyum, sapa, dan salam - Budaya hidup bersi, tertib, dan disiplin 	<p>Bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aspek struktural, yang mana aspek ini meliputi kegiatan musyawarah kitab, kegiatan pembinaan peserta didik. - Aspek kultural, yang meliputi mushofahah, doa bersama di awal dan akhir pembelajaran, kegiatan infaq, shalat dzuhur berjamaah, tadarus, budaya senyum, salam dan sapa, budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin, perayaan hari besar Islam, kegiatan ngaji posonan dan seminar.
<p>Hidden curriculum melalui guru, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui pendidik/guru meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keteladanan guru - Pembinaan, bimbingan, dan pengawasan. 	
<p>Hidden curriculum melalui kegiatan ekstrakurikuler, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui esktrakurikuler meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan musyawarah kitab 	

<p>peserta didik - Seminar</p>	
<p>Hidden curriculum melalui keagamaan, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ngaji pososnan - PHBI (peringatan hari besar Islam) 	
<p>Hidden curriculum melalui pembelajaran, bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa metode, yakni sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan kesadaran beragama - Metode keteladanan - Metode pembiasaan. 	
<p>2. Strategi Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Analisis Hasil Penelitian</p>
<ul style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan visi dan misi madrasah 2) Mengadakan rapat seluru guru 3) Menambah peran guru 4) Kerjasama dalam setiap kegiatan 	<p>Secara garis besarnya strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik mencakup tiga jenis strategi yaitu;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi perencanaan, yang meliputi merumuskan visi an misi sekolah/madrasah, serta mengadakan rapat dengan

	<p>seluruh dewan guru dan karyawan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pelaksanaan, yang meliputi menerapkan pembiasaan dan kerjasama dalam setiap kegiatan. - Strategi evaluasi, yang meliputi menambah peran guru yang bukan hanya melakukan pembinaan saja tetapi juga melakukan kontrol atau pengawasan terhadap peserta didik.
<p>3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Khoiriyah Waturoyo Pati</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Analisis Hasil Penelitian</p>
<p>Faktor pendukung pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedekatan antara guru dengan peserta didik dengan menjaga komunikasi - diadakanya kegiatan ESQ - Sarana dan prasarana yang lengkap - Lingkungan sekolah yang mendukung <p>Faktor penghambat pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya perhatian dari orang tua - Kurangnya kesadaran peserta didik keterkaitan dengan ketaatan beragama 	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hidden curriculum di MA Khoiriyah, maka dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor internal pendukung dan penghambat pelaksanaan hidden curriculum meliputi kedekatan guru, sarana dan prasarana yang mendukung dan penghambatnya kurangnya kesadaran peserta didik keterkaitan dengan ketaatan beragama - Faktor eksternal pendukung dan penghambat pelaksanaan hidden

	<p>curriculum meliputi diadakannya kegiatan ESQ, lingkungan sekolah yang mendukung dan penghambatnya kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya.</p>
--	---

